



Fiana Adhilla Bayati<sup>1</sup>  
 Khairuddin Lubis<sup>2</sup>  
 Hotni Sari Harahap<sup>3</sup>

## IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM INTEGRAL DI MI LUQMAN AL HAKIM TANJUNG MORAWA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) apa yang dimaksud dengan Implementasi perangkat pembelajaran Kurikulum Intergral (2) faktor pendukung dan penghambat Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Intergral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan di analisis dengan cara triangulasi. Hasil dari analisis studi penelitian ini menunjukkan bahwasannya: kurikulum Integral merupakan salah satu upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan antara kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) dan kurikulum umum. Upaya integrasi kurikulum dilakukan tidak hanya terkait dengan isi materi, tetapi hingga metode hingga pengevaluasiannya dalam Proses Implementasi secara formal dilakukan di lingkungan sekolah dan di bawah tanggung jawab guru. Sementara waktu di luar jam sekolah (sore – malam), pengembangan pendidikan siswa dilakukan di rumah dan lingkungannya bersama orang tua. Karenanya, secara mandiri orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam membina anaknya. Adapun Pendukung Implementasi Perangkat Pembelajaran kurikulum Integral Yakni Guru Memiliki Buku Pedoman Keseharian. dan Penghambat dalam Implementasi yakni Guru-guru dan karyawan yang kurang Memahami basis Kurikulum Integral Tauhid dan belum nya ada persiapan Perangkat pembelajaran. serta metode pembelajaran yang dilakukan tidak benar/baik/menarik/integral. Juga terdapat kelemahan dalam hal tersedianya sarana dan prasarana yang memadai demi berlangsungnya proses belajar-mengajar yang Islami, menyenangkan dan berkesan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Perangkat pembelajaran, Kurikulum Integral.

### Abstract

This research aims to find out: (1) what is meant by the Implementation of Intergral Curriculum Learning Devices (2) the supporting factors and relatives of the implementation of intergral curriculum learning Devices. This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitatively type. Data is collected by means of observations, interviews, and documentation. The results of the analysis of this research study show that the Integral curriculum is one of the efforts to develop the Curriculum by merging the framework of the Tauhid Based Curricula (KBT) and the general curricula. The effort to integrate the curriculum is not only related to the content of the material, but to the methods until its evaluation in the Implementation Process is formally carried out in the school environment and under the responsibility of the teacher. As a result, parents are independently required to play an active role in building up their children. As for Supporting the Implementation of Integral Learning Devices of the Curriculum, the Teacher has the Daily Guidelines Book and the Assistant in implementation are teachers and employees who lack understanding of the basis of the Integral Tauhid curriculum and have not yet prepared the Learning Device. and the learning methods that are done are not correct/good/attractive/integral. There is also a weakness in the availability of adequate means and facilities for the continuation of an Islamic learning process that is enjoyable and effective.

**Keywords:** Implementation, Learning Devices, Integral Curriculum.

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan  
 email: fianadhilla03@gmail.com, khairuddinlbs82@gmail.com, hotnisari46@gmail.com

## PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2016, p. 6). Dengan demikian, pendidikan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu terutama terhadap generasi bangsa, untuk menjadi generasi bangsa yang berkompeten sesuai bidangnya maka diperlukan pembelajaran yang profesional, dan untuk menjadi generasi yang profesional maka seluruh perangkat pendidikan harus dikelola dengan baik. Pendidikan diartikan sebagai melatih mental, moral, dan fisik yang menimbulkan rasa tanggung jawab.

Dalam Islam belajar wajib bagi setiap Muslim dan Muslimah. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka untuk meningkatkan derajat di dalam kehidupan mereka (Armanila et al., 2023, p. 228). Hal ini seperti yang dijabarkan di dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam penggunaan metode mengajar, sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. (Armanila, 2021, p. 109)

Peran penting pendidikan dapat menentukan eksistensi dan perkembangan kepada masyarakat dalam proses melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai kebudayaan dalam segala jenis aspek kepada generasi penerus (Mahrus, 2017, p. 187). Melalui pendidikan, manusia belajar dan diupayakan untuk mengetahui nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Menurut Qodriyah & Wangid dalam Diana Setyorini di Jurnal Prima Edukasi Volume 4 beliau mengatakan bahwa perangkat pembelajaran terdiri atas silabus, RPP, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan lembar penilaian yang dikembangkan dengan baik (Setyorini & Izzaty, 2016, p. 36). Tujuan pendidikan Islam adalah agar peserta didik mampu merekonstruksikan dirinya, keluarganya dan masyarakatnya untuk dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan tuntunan Al-Qura'an dan sunnah (Lubis et al., 2021, p. 11). Dengan demikian, lingkungan sekolah tempat anak menuntut ilmu harus dikonstruksikan supaya kondusif sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian anak. Rasulullah Saw dalam mendidik umatnya selalu menginterasikan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual. Kedua kecerdasan ini harus berjalan seimbang dalam setiap diri peserta didik. Apabila satu dari kedua nya diabaikan, maka pendidik terhadap anak itu akan timpang. Sebab, intelektual tanpa spiritual akan menciptakan manusia-manusia cerdas tidak bertuhan, jika hanya menanamkan spiritual tanpa intelektual tentu akan menciptakan manusia yang fanatik tanpa analisa. (Fauzan, 2010)

Kata Kurikulum berasal dari kata latin (Yunani), yaitu *cucere* yang merubah menjadi katabenda *curriculum*. Kurikulum jamaknya, pertama kali dipakai dalam dunia atletik. Dalam dunia atletik, Kurikulum diartikan *a race course, a place for running a chariot*. Suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Sedangkan *a chariot* diartikan semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari start sampai finish (Alamsyah, 2014, p. 242). Istilah Kurikulum kemudian digunakan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, Kurikulum adalah hal yang penting dalam Pembelajaran, dan kaitannya dengan satuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan bahwa kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses dan tujuan. menurut para ahli yang dimaksud dengan kurikulum adalah Seperangkat rencana peraturan mengenai perangkat pembelajaran digunakan menjadi pedoman setiap guru (Muhammad Muttaqin, 2021, p. 16). Adapun komponen kurikulum yakni komponen tujuan, isi kurikulum, komponen metode atau strategi tujuan, dan evaluasi komponen. Setiap sistem memiliki keterkaitan satu sama lain.

Menurut Yudi Candra Hermawan & Wikanti Iffah Juliani dalam Jurnalnya yang berjudul "*Mudarrisuna Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam*" beliau mengatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dikerjakan untuk mencapai tujuan. yang menjadi fungsi alat yang bisa dirubah sesuai dengan perkembangan (Rahman, 2020, p. 34). Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa singkatnya kurikulum adalah

program pendidikan berisi rancangan pembelajaran dan peserta didik menjadi satu priode jenjang pendidikan. Penyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan kemampuan disetiap jenjang pendidikan. MI Luqman Al Hakim sudah sejak tahun 2012 telah menggunakan kurikulum integral yang di Implementasikan pada kegiatan pembelajaran, dimana kurikulum yang diterapkan itu perpaduan dari K.13 dan kurikulum berbasis Tauhid. Sebagaimana Ustadzah Sri Rifiana Selaku Kepala Sekolah MI Luqman Hakim beliau mengatakan “ Bahwa kurikulum integral sampai hari ini masih berjalan dengan baik walaupun sebahagian guru masih ada yang belum melaksanakannya secara penuh. Hal tersebut dipertegas kembali oleh Ustadzah Nurul Hizza beliau mengatakan “Kurikulum intergral ini dikarnakan hakekatnya sumber ilmu adalah Allah. Karna itulah penyelenggaraan pendidikan, guru atau murid harus senantiasa menjaga ketersambungan dengan allah. Setiap pemebeajaran berlansung saya memakai kurikulum integral.

Dari penjelasan di atas, bahwa pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membutuhkan sistem kurikulum yang sesuai dan tepat untuk mengantisipasi kebutuhan dunia pendidikan yang berorientasi masa depan. Kurikulum memegang peran yang sangat penting bagi pendidikan dalam menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan yang baik dalam lingkup kelas, sekolah, wilayah sampai pada nasional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pnelitian lebih dalam mengenai implementasi perangkat pembelajaran kurikulum integral di MI Luqman Al Hakim Tanjung Morawa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi perangkat pembelajaran Kurikulum Integral di MIS Lukman Al- Hakim, Tanjung Morawa dan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Intergral di MIS Lukman Al-Hakim, Tanjung Morawa. *Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan kontribusi bagi Guru MI Luqman al-Hakim agar dapat menjadikan pelaksanaan perangkat pembelajaran kurikulum integral dalam meningkatkan pemahaman guru dan murid di MI Luqman Al-Hakim Tanjung Morawa.*

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif yang bersifat deskriptif yakni mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, terdapat di dalam sebuah penelitian ini yakni Implentasi Perangkat Pembelajaran kurikulum Integral Di MI Luqman Al Hakim Tanjung Morawa. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataannya secara benar, kemudian dibantu oleh kata- katan berdasarkan teknik pengumpulan data seta analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian ini juga menggunakan data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupunrekayasa manusia (Sugiyono, 2022, p. 27). Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunkan observasi, wawancara, dan studi dokumen (catatan atau arsip). Untuk membutuhkan data yang akan didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaksi Milles dan Huberman yang saling berkaitan satu sama lain yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan juga verifikasi (Sugiyono, 2021, p. 192). Uji keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi yakni pemeriksaan data dengan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Tringulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai simber, yaitu: dukun manten, pembuat kembar mayang, tokoh agama, dan juga pengantin yang sudah melaksanakan tradisi jawa tersebut. Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Integral di MI Luqman Al Hakim.**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum integratif dalam Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) menjadi dua yaitu pertama pelaksanaan belajar mengajar, kedua pelaksanaan Evaluasi hasil belajar. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut: *Pertama*, pelaksanaan proses belajar mengajar: dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentunya ada instrument atau alat yang penunjang dalam proses

belajar mengajar yang meliputi sumber, materi, dan metode pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dibawah ini:

### **Penggunaan Sumber Belajar**

Sumber belajar merupakan sumber yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pelajaran untuk menunjang proses kegiatan belajar di dalam kelas sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. MI Luqman Al Hakim memilih menghadirkan konsep pendidikan integral berbasis tauhid dalam pengembangan kurikulum dan pembelajarannya. Konsep pendidikan berbasis tauhid di MI Luqman Al Hakim dibuat atas dasar sikap dan semangat untuk merujuk kembali pada karakter intelektual dan tradisi pendidikan Islam. Hal tersebut tertera dalam dokumen sekolah berjudul Pendidikan Berbasis Tauhid.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MI Luqman Al Hakim memiliki dua kurikulum pendidikan. Pertama, kurikulum nasional (Depag), Struktur, buku ajar, tata kelola (manajemen), dan sistem penilaian merujuk kepada standar yang telah ditetapkan dan diakreditasi oleh BAN S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah). Kurikulum yang kedua adalah kurikulum diniyah khas Hidayatullah. Peserta didik dibina memahami ilmu-ilmu fardhu'ain seperti aqidah, fiqih, dan Al-Qur'an. Penggunaan sumber belajar dalam kurikulum integratif ini menggunakan buku paket dan LKS dari kemenag dan Kurikulum Berbasis Tauhid (KTB). Begitupun guru-guru lain, bagaimana Al-Quran selalu dibaca dan dibahas di awal ketika memulai pembelajaran setiap hari. Untuk pembentukan sikap bertauhid, maka setiap pembelajaran diawali dengan adab-adab yang baik, sesuai sunnah Nabi. Dan sebagai penutup, maka siswa harus diantarkan untuk bermuhasabah dan bersyukur pada Allah SWT.

### **Materi Pembelajaran**

Dalam hal penerapan kurikulum integral pada pelaksanaan proses belajar mengajar bahwa materi sangat erat dengan pelajaran agama. Sebagaimana pernyataan Ustadzah Nurul Hizza bahwa ada kaitan erat buku paket dan LKS dari kemenag dan Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) dalam kedua saling mendukung dan saling menguatkan. ini menunjukkan bahwa adanya kaitan materi pelajaran akidah akhlak dan bahasa arab dalam buku paket dan LKS dari kemenag dan Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT). Dari hasil wawancara tersebut dapat di pahami bahwa pelaksanaan kurikulum integral berbasis tauhid wajib bagi guru dikelas memakai dalil dalam materi yang disampaikan.

### **Pelaksanaan Metode Pembelajaran**

Pelaksanaan metode pembelajaran di MI Luqman Al Hakim biasanya guru menggunakan berbagai variasi metode seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas dan berbagai metode lainnya. Dalam implementasi metode pembelajaran guru memiliki hak wewenang dalam mengembangkannya. Sedangkan metode pelajaran KBT dengan menggunakan metode Tilawah, Metode Tazkiyah, dan Metode Taklimah.

Motode pendidikan integral di sekolah MI LUQMAN AL HAKIM yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama tersebut, dibuktikan dengan mengambil perihal yang haq dari barat atau timur, dan membuang yang bathil, baik dari barat atau timur. Berdasar perihal tersebut, pendidikan integral diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang dapat melaksanakan keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta keseimbangan jasmani dan ruhani. Pada sekolah umum, diharuskan memasukkan pendidikan agama Islam secara seimbang. Adapun untuk lembaga pendidikan Islam, diharuskan memasukkan pendidikan umum secara seimbang pula. Konsep pendidikan integral yang berlandaskan tauhid ini merupakan ide untuk pembaharuan pendidikan Islam, karena hingga saat ini banyak kaum sekuler memisahkan agama dari kehidupan. Hingga saat ini, banyak lembaga pendidikan yang masih mendiskriminasi pendidikan agama Islam. Karenanya, pendidikan agama Islam tidak terlalu nampak dampaknya pada peserta didik.

Setiap tenaga pendidik yang telah ditetapkan sebagai guru dan menjalankan aktivitasnya sebagai ustadz dan ustadzah mendidik para siswa dihadapkan pada ekspektasi besar agar bisa memenuhi kriteria profil guru ideal MI Luqman Al Hakim Tanjung Morawa, disamping itu para tenaga pendidik dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum khas sekolah yaitu kurikulum berbasis Tauhid. Oleh karena itu kebutuhan untuk diadakannya program peningkatan kualitas sumber daya pendidik di sekolah sangat besar dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan.

Para guru di MI Luqman Al Hakim dibekali berbagai macam training tata cara mengajar yang baik, yaitu; training *active learning*, training *classroom management*, training *smart teaching*, dengan tujuan agar para guru memiliki kompetensi mengajar yang baik dan selalu mengembangkan strategi

baru dalam mengajar yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan metode mengajar yang menyenangkan penguatan kurikulum berbasis tauhid bisa lebih mudah diajarkan.

Proses penerapan kurikulum Berbasis Tauhid di MI Luqman Al Hakim Tanjung Morawa akan berjalan dengan optimal jika dilaksanakan dengan tata kelola dan manajemen yang baik. Peran besar dari para tenaga pendidik dalam hal ini para Ustadz dan Ustadzah sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum Berbasis Tauhid sangat berpengaruh, sehingga dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengelola dan meningkatkan kualitas sumber daya Pendidik di MI Luqman Al Hakim.

*Kedua*, pelaksanaan evaluasi hasil belajar: penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal sangat penting untuk mengukur sejauh mana pendidikan tersebut berjalan sangat baik, salah satu upaya tercapainya pendidikan tersebut, Waka Kurikulum selalu mengadakan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah menekankan untuk mengikuti pelatihan yang dari pemerintah maupun instansi swasta agar mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif sehingga mampu mencetak peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Evaluasi dalam proses pembelajaran pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Pada pembelajaran integratif evaluasi tidak berbeda evaluasi pembelajaran pada umumnya. Oleh karena itu sebagai hal yang perlu diperhatikan dalam mengavaluasi kegiatan pembelajaran baik menggunakan pendekatan integratif maupun konvensional adalah sama.

Dalam melakukan penilaian dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis. Dalam segi penilaiannya dilihat dari kinerja para peserta didik sikap keseharian didalam maupun diluar kelas. Jadi, salah satu cara penilaian proses belajar menggunakan instrument nontes, begitu pula dan produk atau hasil, jadi penilaiannya menggunakan instrument tes, penilaian diatas tentunya harus memenuhi syarat-syarat sesuatu penilaian yang meliputi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Perangkat Pembelajaran Kurikulum Integral**

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pelaksanaan perangkat pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum berbasis tauhid di MI Luqman Al Hakim Tanjung Morawa. Faktor yang mendukung terselenggaranya integrasi kurikulum dengan baik adalah komitmen yang kuat dari seluruh dari pihak internal sekolah dalam mengembangkan sekolah menuju perubahan atau kesolidan para personil di dalam sekolah dalam mencapai visi, dan misi sekolah. Keberhasilan sekolah melaksanakan kurikulum integral ini tentu tidak lepas dari dukungan banyak hal, sebagai pendukung dan penguat terhadap mutu sekolah. Dengan demikian, peran guru disekolah dan orang tua dirumah akan membantu dalam perkembangan anak dan efektivitas pembelajaran guru, tanggung jawab setiap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen yang kuat dan teguh dari pihak sekolah dalam mengembangkan sekolah menuju visi, misi dan tujuan MI Luqman al Hakim. Kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa atau sebaliknya. Dalam hal ini komunikasi yang terjadi tidak hanya *top down* tetapi juga *bottom up*. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu dalam proses Implementasi perangkat pembelajaran kurikulum integral memiliki pendukung dan penguat selain disekolah dengan guru ada juga peran orang tua dirumah yang memperbolehkan orang tua memberikan saran untuk kebaikan sekolah. Tak luput dari itu, implementasi memiliki penghambat yakni banyaknya tugas administrasi guru mengurangi waktu luang untuk kegiatan belajar mengajar. Dan ada juga tenaga didik yang belum lulus perguruan tinggi, keterlambatan buat perangkat pembelajaran, yang mana membuat visi misi sekolah bisa dicapai dengan maksimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian di atas bahwasanya selain memberikan kebijakan-kebijakan disekolah, Informasi juga memperhatikan perkembangan Pelaksanaan Perangkat pembelajaran kurikulum integral di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan di MI Luqman Al Hakim ditemukan hasil Implementasi perangkat pembelajaran kurikulum integral di MI Luqman Al Hakim memilih menghadirkan konsep pendidikan integral berbasis tauhid dalam pengembangan kurikulum dan pembelajarannya. Konsep pendidikan berbasis tauhid di MI Luqman Al Hakim dibuat atas dasar sikap dan semangat untuk merujuk kembali pada karakter intelektual dan tradisi pendidikan Islam. Hal tersebut tertera dalam dokumen sekolah berjudul Pendidikan Berbasis Tauhid Pilar Kebangkitan Peradaban Islam. Hal utama yang membedakan konsep pendidikan berbasis tauhid dengan pendidikan yang ada di tempat lain adalah adanya penanaman adab dalam kegiatannya.

Penanaman adab tersebut digagas dengan tujuan bukan hanya mengajarkan ilmu yang ada pada buku, melainkan mengajarkan pula perihal sikap, tata cara, kesopanan, kebaikan, dan pengabdian yang

dapat menjadikan seseorang siap lahir batin menerima pemberian Allah SWT. Penanaman adab ini diterapkan pada semua pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum, baik kurikulum diknas maupun kurikulum pesantren (diniyah), serta pada seluruh kegiatan peserta didik. Pemahaman dan penerapan adab yang benar ini diharapkan dapat mengantarkan seseorang untuk bertauhid dengan benar.

Pendidikan MI Luqman Al Hakim bukan persoalan mengumpulkan informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya, namun juga persoalan membentuk pemikiran dan bersiap menghadapi kehidupan sesungguhnya. Berdasar hal tersebut, MI Luqman Al Hakim didesain sebagai tempat transfer ilmu, transfer nilai, tradisi, dan gaya hidup. Peserta didik, guru, dan karyawan dibimbing serta diantarkan untuk mengenal, memahami, mempraktikkan, dan menikmati Islam sebagai pedoman hidup yang nyata, bukan hanya teori dan ceramah dikelas. Berdasarkan paparan di atas, hal inilah yang kemudian dimaksud membangun peradaban Islam yang menjadi visi besar Hidayatullah, yaitu upaya untuk memmanifestasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan. Konsep pendidikan berbasis tauhid sebagai dasar filosofis pengembangan kurikulum di MI Luqman Al hakim bukan sekedar pandangan menjadikan AlQur'an dan Hadits sebagai sumber keilmuannya, melainkan pada proses implementasinya pula. MI Luqman Al Hakim menerapkan dua kurikulum pendidikan. Pertama, kurikulum K13. Kedua, Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) Integrasi ilmu umum (sains) dan ilmu agama yang digagas oleh MI Luqman Al Hakim merupakan salah satu cara mengatasi problematika dikotomi dalam pendidikan Islam yang merupakan salah satu alasan pengembangan kurikulum berbasis tauhid.

Asas tauhid ini merupakan landasan, jiwa dan orientasi pendidikan. Karena subyek sekaligus obyeknya pendidikan adalah manusia, maka memaknai hakekat manusia juga harus berdasarkan tauhid, berdasar ilmu/ketetapan Allah SWT sebagai pencipta manusia, bukan atas persepsi manusia. Manusia memiliki status dan fungsi hidup sebagai Abdullah dan Khalifatullah. Sebagai Abdullah, manusia dituntut mengarahkan totalitas kehidupannya semata-mata untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagai Khalifatullah, manusia dituntut untuk memakmurkan, menegakkan keadilan dan menebarkan rahmat untuk semesta alam. Dalam rangka mengemban amanat tersebut, diperlukan kemampuan berupa tumbuh dan berkembangnya aspek-aspek dan instrumen manusia secara integral dan seimbang, yaitu aspek ruhiyah, aqliyah dan jismiyah. Jadi, kemampuan yang dimiliki manusia dengan tumbuh dan berkembangnya instrumen keilmuannya, adalah dalam rangka memerankan secara fungsional dan integratif sebagai Abdullah dan sebagai Khalifatullah. Sedangkan pada pendidikan sekularistik antropose.

Dalam praktek sehari-harinya, kurikulum berbasis tauhid ini menerapkan nilai-nilai tauhid ini menjadi pembuka, isi dan penutup pembelajaran. Sebagai pembuka, maka AlQuran selalu dibaca dan dibahas di awal ketika memulai pembelajaran setiap hari. Untuk pembentukan sikap bertauhid, maka setiap pembelajaran diawali dengan adab-adab yang baik, sesuai sunnah Nabi. Dan sebagai penutup, maka siswa harus diantar untuk bermuhasabah dan bersyukur pada Allah SWT. Nilai-nilai tauhid tetap dijalankan, karna ruang lingkup dalam kurikulum ini meliputi sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka sebagai mentuk evaluasinya adalah anak-anak diberikan buku muhasabah harian.

Bila dalam pandangan sekuler agama dan ilmu terpisah dan Tuhan dipandang sebagai tidak ilmiah, maka dalam paradigma tauhid Tuhan sebagai Yang Utama dan manusia baru bernilai jika hidup mencari ridha-Nya. Ilmu dalam paradigma tauhid adalah segala sesuatu yang diperoleh dari alam (ayat kauniyah) dan Al Qur'an (ayat qauliyah) yang dengannya si pencari ilmu memahami alam dan ayat tersebut dan dengannya ia mengenal Al Kholiq (pencipta alam tersebut). Disamping itu dengan ilmu manusia bisa menunaikan fungsinya sebagai Abdullah dengan beribadah secara benar, dan mendayagunakan nikmat dan karunia-Nya sebesar-besarnya sebagai Khalifah fil ardh demi mencari ridha-Nya. Maka struktur kurikulum sekolah berupaya memberdayakan peserta didik dengan ilmu yang terintegrasi dalam tiga komponen materi pendidikan utama yang sekaligus menjadi karakteristik khas, yakni: Ilmu Pengetahuan Islam (Dirosat Islam), Ilmu Pengetahuan Umum, dan Ilmu Keterampilan. Ilmu pengetahuan Islam lebih banyak bersumber dari ayat qauliyah, sedang pengetahuan umum banyak mengeksplorasi dari ayat kauniyah yang semua itu merupakan ayat-ayat Allah yang digunakan untuk kembali kepada Allah. Secara struktural, hal ini sesuai dengan tiga aspek pada diri manusia yaitu ruhiyah, aqliyah dan jismiyah dengan indikasi ketaqwaan, kecerdasan dan keterampilan. Ilmu pengetahuan Islam, dalam pendidikan Hidayatullah bukan semata terbatas pada ilmu

tentang Islam. Tetapi lebih dari itu, murid terhantar untuk hidup ber-Islam. Mengamalkan dan merasakan langsung pengalaman ber-Islam.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada teman dan para sahabat yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini serta terkhusus bagi sekolah Mis Terpadu Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adapun beberapa upaya yang dilakukan Guru MI Luqman Alhakim yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru bukan semata transfer pengetahuan saja, tetapi juga transfer nilai, dimana pembentukan Ruhiah Islamiyyah dilakukan pada semua jenjang pendidikan yang ada sesuai dengan proporsinya melalui berbagai pendekatan, kegiatan Memasukan Dalil Pada materi Pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran, kegiatan Solat dhuha sebelum belajar dilaksanakan dikelas masing-masing di MI Luqman Alhaki, mengadakan evaluasi terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah, baik permasalahan guru, peserta didik, dan mencari solusinya. Evaluasi diadakan setiap minggunya pada hari Senin, membentuk KKG (kelompok kerja guru) dalam menyusun action plan atau rencana pembelajaran yang memuat metode, sumber dan bahan, serta evaluasi pembelajaran. Sedangkan penerapan Metode Perangkat Pembelajaran Kurikulum Integral MI Luqman Alhakim yaitu dalam implementasi kurikulum integral berbasis tauhid, yakni metode Tilawah, Metode Tazkiyah, dan Metode Taklimah dan membuat buku muhasabah harian (buku penghubung) untuk orang tua untuk mengawasan terhadap perilaku anak. Kemudian orang tua juga dapat membelikan saran kepada sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, H. A. dan A. A. (2014). Pengembangan Kurikulum. Koptais IV Press.
- Armanila, A. (2021). Implementasi Contextual Teaching and Learning dalam Pencapaian Perkembangan Aspek Agama pada Anak Usia Dini (Pendekatan Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman). *Jurnal Raudhah*, 9(1), 109–125. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.946>
- Armanila, A., Siahaan, H., & ... (2023). Pelatihan Strategi Pembelajaran Anak Dan Oriantasinya Dengan Hukum Islam: Perspektif Pai Dalam Konsep Al-Ghazali. *Community ...*, 4(1), 228–234. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12128%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12128/9293>
- Fauzan, A. A. bin. (2010). *Fiqh al-Ta'amul Ma'a al-Nash*, terj. Mustolah Maufur, Aturan Islam Tentang bergaul dengan sesama. Griya Ilmu.
- Indonesia, U. R. (2016). Tentang sisidiknas dan Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.
- Lubis, M. S. A., Harahap, H. S., & Armanila, A. (2021). Psychological problems of learning from home during the covid-19 pandemic in early childhood. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 11–20. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v4i2.3497>
- Mahrus, S. K. dan E. (2017). Jejak pemikiran Tokoh Pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al- Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hasan Al-Banna, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, K.H Ahmad Dahlan, K.H Hasim Asy'ari, Hamka, Busiuni Imran, Hasan Langgung, Azyumardi Azra (2nd ed.).
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Rahman, Y. A. (2020). Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–17.
- Setyorini, D., & Izzaty, R. E. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Bersahabat Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.8215>
- Sugiyono. (2021). *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.